

**JURNAL TUGAS AKHIR**  
**PERANCANGAN BUKU PROSES GAMBAR POLA**  
**SENI LUKIS KLASIK WAYANG KAMASAN**



Putu Dipta Padma Widigama  
1210008124

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**  
**JURUSAN DESAIN**  
**FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2016**

Tugas Akhir Karya Desain berjudul :

**PERANCANGAN BUKU PROSES GAMBAR POLA SENI LUKIS KLASIK  
WAYANG KAMASAN**, diajukan oleh Putu Dipta Padma WidiGama, NIM  
1210008124, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas  
Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas  
Akhir pada tanggal 20 Oktober 2016 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Ketua Program Studi. DKV

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.  
NIP. 19650209 199512 1001

## ABSTRAK

Perancangan Buku Proses Gambar Pola “Seni Lukis Klasik Wayang Kamasan”

Oleh: Putu Dipta Padma WidiGama

NIM: 1210008124

Melukis Tradisional Wayang Kamasan atau lukisan gaya Kamasan dewasa ini di Bali pada masa lampau terkenal dengan nama Melukis Wong Wongan (Wong artinya manusia Wong- Wongan artinya banyak manusia atau manusia dengan alam sekitarnya). Gaya lukisannya yang hanya dua dimensi saja sudah cukup menyatakan keindahannya serta ekspresi dari lukisan-lukisan tersebut. Melukis Wong- Wongan sebenarnya bukan monopoli daerah Kamasan karena dimana-mana diseluruh pulau ini kita dapati lukisan-lukisan yang bergaya demikian hanya Kamasanlah yang menonjol dibidang melukis Wong- Wongan ini karena sejak jaman dahulu didaerah ini terlahir para pelukis yang sangat mengagumkan serta riwayat keagungannya sampai kini masih dipuja-puja oleh masyarakat tertama keturunannya.

Untuk itu maka diwujudkan lukisan kisah-kisah wayang sebagai bentuk yang keterkaitan dengan ajaran agama Hindu Bali. Dengan ciri khasnya tetap tampak menggambarkan tema tokoh-tokoh wayang seperti Ramayana, Mahabaratha, Sutasoma, Panji, Lelintangan dan lain-lain. Pada umumnya cerita-cerita yang digambarkan mengandung nilai filosofis agama Hindu dan kebudayaan Bali. Wayang Kamasan dapat dikatakan agak tua umurnya dari konteks sejarahnya yang hingga sekarang masih ada utuh. Bukti nyata seni lukis Wayang Kamasan ini dapat kita lihat pada lukisan Gedung Kertha Gosa yang dibangun sejak zaman kerajaan Klungkung, lukisan-lukisan tersebut bercerita tentang perjalanan Bhima ke Swarga Loka, Diah Tantri, Sang Garuda mencari Amertha dan Palelindon.

**Kata kunci:** Seni lukis klasik, Proses gambar pola, Wayang Kamasan, Buku

## **ABSTRACT**

*Design Book To Draw “The Art Draw Classic Kamasan.”*

*By : Putu Dipta Padma WidiGama*

*NIM : 1210008124*

*Draw Traditional Wayang Kamasan or painting style Kamasan today in Bali in the past in the Drew Wong Wongan (Wong is a man Wong - Wongan it means a lot of human beings with their surroundings). The style of painting that only two dimensions enough to express its beauty as well as the expression of the paintings. Drew Wong - Wongan, it's not the monopoly of the Kamasan because everywhere around this island we find they're a stylish though only Kamasanlah that stands out in the field painting Wong - Wongan is because since the dawn of time in is the painter who was very impressive as well as a history of the majesty of it until now still kind of gave it this cultish following by the tertama of their offspring. Kemajuan the progress of the painter who was born in Kamasan to get an award from the king of the name of honour and other evidence in the form of a rice paddy fields as well as objects of precious as a gift to him.*

*For that, then realize the stories of Wayang as a form of a correlation between religious teachings of the Hindu Bali. With his trademark it seems to illustrate the theme of the figures of the puppet like the Ramayana, Mahabharata, Sutasoma, Bannerman, Lelintangan and others. In general the stories represented value was being philosophical Hindu religion and culture of Bali. Wayang Kamasan can be said to be a little old age from the context of its history, which until now there are still intact. The real art of painting or drawing Puppets Kamasan this we can look at paintings the Kertha Gosa which was built since the era of Klungkung, the paintings was told about the journey Bhima to Swarga Loka, Diah Tantri, the Garuda for Amertha and Palelindon.*

*The key word : The art of painting, The picture of patterns, Wayang Kamasan, Book.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Kamasan sebenarnya adalah nama desa yang berada di Kabupaten Kelungkung, Bali. Desa ini dikenal sebagai gudangnya seni lukis wayang klasik, corak lukisan Bali klasik dalam lukisan kamasan memiliki karakter warna dasarnya coklat muda, coklat muda ini diambil dari batu gamping yang dicelup dalam air, untuk warna hitam pada setiap garis yang ditorehkan pada jaman dulu digunakan jelaga namun saat ini pelukis Wayang Kamasan sudah menggunakan tinta lukis modern untuk mendapatkan torehan hitam. Sedangkan warna-warna lain menggunakan cat air agar lukisan lebih semarak. ( Kanta, 1977 : 11)

Asal usul lukisan tradisional Wayang Kamasan merupakan kelanjutan dari tradisi melukis wong-wongan (manusia dengan alam sekitar) pada zaman pra-sejarah hingga masuknya agama Hindu di Bali dan keahlian tersebut berkembang dengan baik. Banyak aspek yang berkaitan dengan keberadaan seni lukis wayang kamasan diantaranya adalah aspek filosofi, spiritual, teknis, ekonomi, sosial dan budaya. Diantara aspek tersebut, aspek spiritual-kultural merupakan aspek yang menonjol pada lukisan Wayang Kamasan. Lukisan Wayang Kamasan bukan sekedar karya untuk penggalai keindahan saja, namun yang utama adalah sebuah karya yang berfungsi sebagai benda ritual antarpun media untuk mencapai tujuan tertentu seperti

Dalam pengaruh jaman ada salah satu seniman yang bernama Nyoman Mandra, Jro Mangku Wayan Muliarsa dan Jero Mangku Muriati seniman itu mencoba bertahan menggumuli tradisi leluhurnya, beberapa lukisannya sangat ternama diantaranya berjudul Garuda Nagawangsa. Namun tidak sedikit seniman yang terpaksa alih profesi menjadi tukang bangunan, tukang prada, petani dan beragam profesi yang lebih menjanjikan karena profesi seniman tradisional tidak begitu menjanjikan secara ekonomi. Jika kondisi ini terus berlanjut tidak tertutup kemungkinan seni

lukis Wayang Klasik Bali nan adiluhung itu tinggal kenangan manis semata. Sebelum kematian permanen itu tiba pemerintah wajib melakukan langkah-langkah konkrit untuk seni lukis wayang tersebut.

Salah satu cara untuk tetap melestarikan Wayang Kamasan adalah dengan melukis Wayang Kamasan. Semakin banyak masyarakat yang memiliki Wayang Kamasan, maka eksistensi Wayang Kamasan tetap terjaga dan diharapkan semakin banyak pula masyarakat yang tertarik untuk mempelajari Wayang Kamasan.

Melukis Wayang Kamasan sebenarnya sangat menarik. Disamping itu melukis Wayang Kamasan berarti dapat melatih kesabaran, karena dalam melukis Wayang Kamasan dibutuhkan ketekunan dalam mengerjakan satu per satu tokoh utamanya maupun ornament yang rata-rata berukuran kecil dan terlalu rumit. Hasil karya lukisan Wayang Kamasan juga dapat diperjual belikan, sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, juga turut melestarikan dan mengembangkan eksistensi Wayang Kamasan.

## 2. Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang sebuah buku yang mampu memberikan informasi mengenai Wayang Kamasan yang menarik komunikatif serta diharapkan memberikan wawasan tentang seni lukis Wayang Kamasan ?

## 3. Tujuan Perancangan

Sejalan dengan fokus masalah diatas maka, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menghasilkan sebuah buku yang mampu memberikan informasi tentang warisan budaya yang mulai terlupakan, yaitu keberadaan Wayang Kamasan di Bali saat ini.

#### 4. Metode Pengumpulan data dan Analisis

Setelah mendapatkan data-data mengenai buku dari Wayang Kamasan dapat dianalisis mengenai kekuatan dan kelemahan masing-masing dengan menggunakan SWOT.

##### 1. Analisis Mendasar Mengenai Buku

###### a. Strength (*Kekuatan*)

- 1) Buku merupakan salah satu media komunikasi yang peka jaman
- 2) Buku dapat dibaca siapa saja dan kapan pun
- 3) Buku dapat memberikan wawasan yang baru

###### b. Weaknesses (*Kelemahan*)

Dalam satu edisi buku biasanya hanya terdapat satu obyek informasi sehingga jika menginginkan informasi lain harus membeli buku baru yang memuat informasi tersebut.

###### c. Opportunities (*Kesempatan*)

Masih sangat jarang yang menulis tentang Wayang Kamasan, sehingga buku-buku yang memuat tentang Wayang Kamasan sangat sedikit dan sulit dicari. Dengan demikian kesempatan untuk menerbitkan buku Wayang Kamasan terbuka lebar tanpa saingan yang ketat.

###### d. Threats (*Ancaman*)

Karena buku yang diterbitkan merupakan buku khusus maka pembaca dan pembelinya pun juga pada kalangan terbatas, sehingga tidak menutup kemungkinan jika buku Wayang Kamasan sedikit sulit dalam penjualannya.

##### 2. Analisis Mendasar Mengenai Wayang Kamasan

###### a. Strenght (*Kekuatan*)

Wayang Kamasan merupakan salah satu warisan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Apabila terus selalu dijaga kelestariannya maka akan tetap menjadi salah satu warisan

kekayaan bangsa Indonesia untuk anak cucu serta dapat mengetahui sejarah yang dibawa melalui cerita Wayang Kamasan.

b. Weaknesses (*Kelemahan*)

- 1) Wayang Kamasan merupakan sebuah warisan budaya yang menggunakan aturan-aturan dalam pembuatannya sehingga sangat rumit dan membutuhkan kesebaran
- 2) Lukisan Wayang Kamasan keberadaannya sangat minim sehingga hanya digunakan sebagai benda yang disakralkan atau keperluan tertentu.
- 3) Peminat Wayang Kamasan saat ini tidak banyak mengenal kesenian Wayang Kamasan juga sangat jarang. Hanya daerah-daerah tertentu saja masyarakat yang masih mengenal Wayang Kamasan.

c. Opportunities (*Kesempatan*)

- 1) Dapat menambah kekayaan yang dimiliki Indonesia apabila kelestariannya tetap dijaga.
- 2) Dapat menjadikan sumber pendapatan apabila ditekuni secara serius, baik menjadi pelukis Wayang Kamasan.
- 3) Dapat menambah kearifan lokal/ local wisdom.

d. Threats (*Ancaman*)

- 1) Seni Lukis Wayang Kamasan akan punah dan tinggal cerita apabila tidak dijaga dan dilestarikan.
- 2) Wayang Kamasan saat ini hanya dikerjakan di daerah tertentu saja. Hal ini mengakibatkan Wayang Kamasan tidak terlalu terdengar ditelinga masyarakat sehingga Wayang Kamasan kehilangan popularitasnya.



## 5. Kesimpulan dan Analisis

Menulis Wayang Kamasan dan menjadikan sebuah buku merupakan hal yang menarik dan perlu sebagai salah satu upaya pelestarian Wayang Kamasan yang sudah dianggap langka. Kesempatan yang baik karena belum ada buku-buku yang mengulas Wayang Kamasan dengan lengkap.

Dalam merancang buku Wayang Kamasan harus memperhatikan target sasaran. Hal itu dilakukan untuk menentukan karakteristik warna, tata letak, jenis huruf, gaya desain, dan ilustrasi yang akan digunakan dalam perancangan buku tersebut

Dengan menerbitkan buku Wayang Kamasan dapat turut menjaga dan melestarikan Wayag Kamasan dan menambah sumber pendapatan. Sehingga Wayang Kamasan tidak tinggal cerita dan tetap terus eksis di dalam dunia seni lukis tradisional Indonesia.

Dengan adanya media internet yang memudahkan seseorang dalam mencari data, namun buku masih tetap dicari dan menjadi pegangan seseorang dalam mencari data. Karena buku dapat disimpan sekaligus dapat dijadikan sebagai koleksi.

## **B. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

### **1. Pembahasan**

#### **a. Konsep Media**

Media adalah sarana alat komunikasi untuk menyampaikan pesan. Koran, majalah, radio, televisi, internet dan lain sebagai adalah beberapa contoh media yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Dengan sarana media yang tepat maka sarana hubungan komunikasi antara pengirim pesan kepada penerima pesan akan lancar. Pemilihan media sebagai sarana komunikasi harus tepat agar lebih efisien dan efektif.

Dalam perancangan kali ini dipilih sebuah buku sebagai media utama. Tujuan dari pemilihan buku sebagai media utama karena buku merupakan media komunikasi yang peka jaman dan dapat dibaca oleh siapa saja.

#### **b. Konsep Kreatif**

Untuk mendapatkan sebuah buku yang menarik maka dibutuhkan beberapa unsur kreatif seperti naskah yang disusun kalimat yang mudah dimengerti, judul yang menarik, ilustrasi, layout dan lain sebagainya. Dengan demikian konsep kreatif yang tepat dan sesuai dengan rencana perancangan buku sangat diperlukan, maka dibutuhkan beberapa proses perencanaan konsep yang baik. Berikut penjabaran proses tersebut.

#### **c. Strategi Kreatif**

Strategi kreatif adalah bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan kreatif sesuai dengan konsep yang diinginkan.

- 1) Tema pokok: Tema pokok perancangan buku adalah “Seni Lukis Wayang Kamasan Bali”. Buku Wayang Kamasan akan memberikan informasi tentang Wayang Kamasan, mulai dari sejarah Wayang Kamasan, Teknik

melukis seni lukis Wayang Kamasan, pelukis Wayang Kamasan dan perkembangan Wayang Kamasan saat ini.

- 2) Target audience dari perancangan buku ini dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan: Demografis, Geografis, Psikografis.

#### d. Media Utama

Media utama dari perancangan ini adalah sebuah buku. Perancangan buku Seni Lukis Wayang Kamasan Bali ini termasuk dalam jenis buku pengetahuan umum kategori buku seni dan budaya. Buku ini masuk dalam jenis buku umum karena buku ini ditulis berdasarkan pengalaman dan kajian keilmuan.

- 1) Gaya Penulisan naskah

Dalam perancangan buku Seni Lukis Wayang Kamasan Bali gaya penulisan menggunakan gaya penulisan informal yang mudah dipahami, mengingat target audience utama adalah anak muda.

- 2) Teknik Visualisasi

Teknik yang digunakan pada perancangan buku Seni Lukis Wayang Kamasan Bali menggunakan teknik fotografi dan Ilustrasi. Sehingga dalam perancangan ini untuk memudahkan dalam menampilkan informasi.

- 3) Tipografi

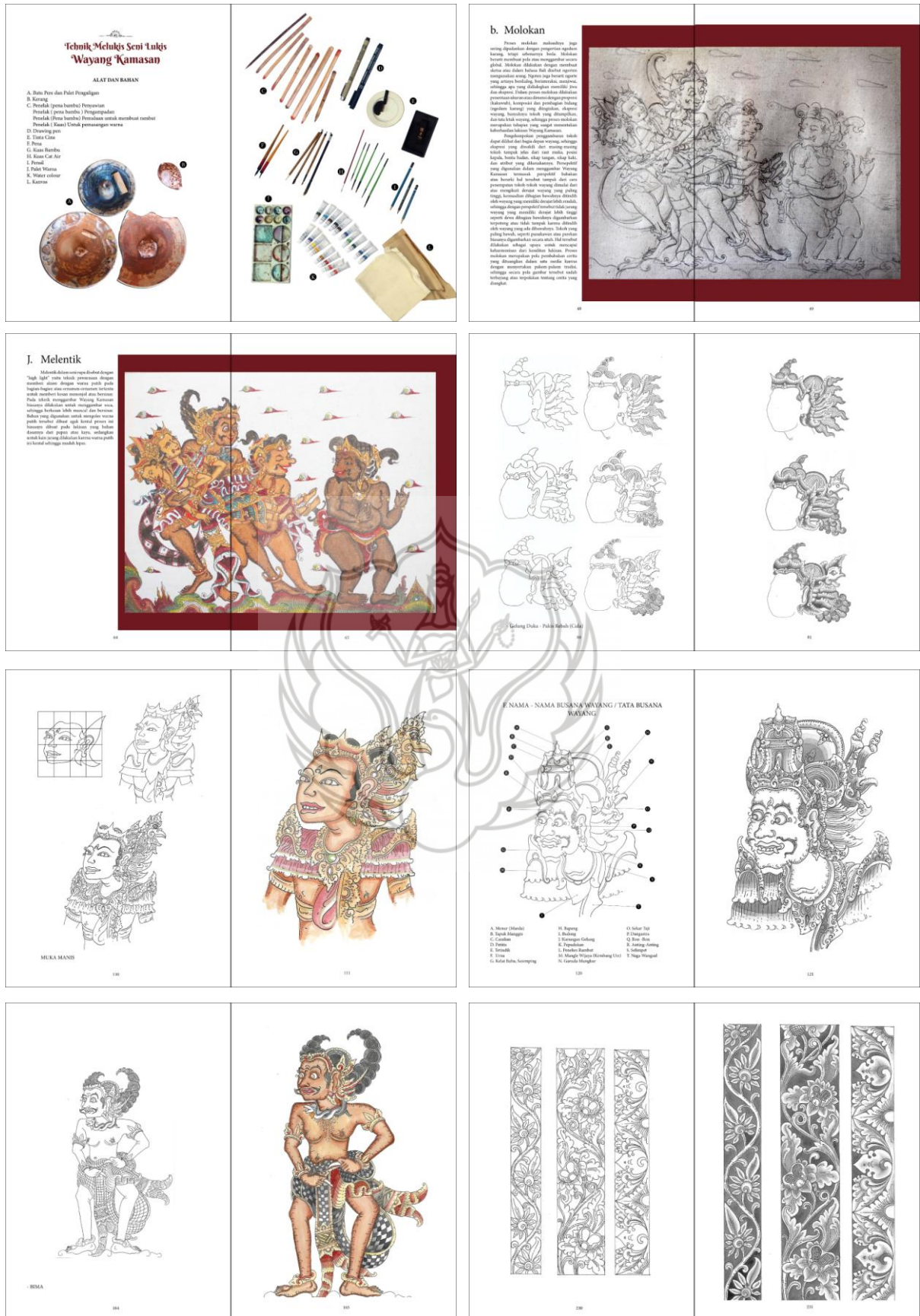
Judul buku “Seni Lukis Klasik Wayang Kamasan” dipilih font yang simple tidak terlalu formal dan juga tidak terlalu banyak ukiran, namun tetap dinamis dan terbaca sehingga mewakilkan ciri khas Wayang Kamasan

- 4) Teknik Cetak

Buku Seni Lukis Wayang Kamasan Bali menggunakan cetak offset. Cetak offset dipilih untuk memudahkan proses mencetak dengan waktu yang relatif cepat dengan harga yang terjangkau.







a. Visualisasi Media Pendukung

1) T-shirt



Gambar  
Alternatif desain T-shirt

2) Tote bag dan Pembatas Buku



Gambar  
Alternatif desain Tote Bag



Gambar  
Pembatas buku

### **C. Kesimpulan**

Menulis Wayang Kamasan dan menjadikan sebuah buku merupakan hal yang menarik dan perlu sebagai salah satu upaya pelestarian Wayang Kamasan yang sudah dianggap langka. Karena unsur-unsur lokal ini masuk kedalam lukisan Wayang Kamasan sehingga menemukan gaya klasik Bali. Kata klasik berasal dari kata klas yang memiliki aturan-aturan/ pakem-pakem yang tertentu, tidak sembarangan dan mengandung philosophy kehidupan, agama, etika, moral, alam dan fauna serta alam perbintangan.

Seni Lukis Klasik Bali memiliki aturan-aturan baku yang simbolik baik dalam hal warna, ukuran dan atribut-atribut yang digunakan tokoh-tokoh didalamnya. Kesempatan yang baik karena belum ada buku-buku yang mengulas Wayang Kamasan dengan lengkap.

Dalam merancang buku Wayang Kamasan harus memperhatikan target sasaran. Hal itu dilakukan untuk menentukan karakteristik warna, tata letak, jenis huruf, gaya desain, dan ilustrasi yang akan digunakan dalam perancangan buku tersebut dengan menerbitkan buku Wayang Kamasan dapat turut menjaga dan melestarikan Wayang Kamasan dan menambah sumber pendapatan. Sehingga Wayang Kamasan tidak tinggal cerita dan tetap terus eksis di dalam dunia seni lukis tradisional Indonesia.

### **D. Saran**

Perancangan buku Wayang Kamasan diharapkan agar seni lukis klasik Wayang Kamasan tetap lestari dan diperlukannya dukungan dari pemerintah setempat dalam perlindungan kebudayaan yang sudah diwarisi dari zaman dulu sehingga tidak di klaim orang negara lain seperti kasus-kasus yang pernah terjadi di Indonesia. Sudah pantaslah ini menjadi warisan budaya dunia world culture heritage. Warisan budaya seni lukis klasik Bali agar diusulkan ke Kementrian dan Kebudayaan RI untuk bisa ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda Indonesia.

Dalam pengerjaannya diperlukan ketekunan, ketelitian dan persiapan matang karena untuk menulis sejarah dan pakem proses menggambar dibutuhkan banyak referensi dari berbagai sumber yang akurat dan terpercaya.





## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arikunto, Suharsimi, 2006, "*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*", Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Caudill, Kathy, 1994, "*Landscapes in watercolor*", California: Walter Foster Publishing, Inc.
- Creswell, John W, 2013, "*Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kanta, Made.,1977/1978, "*Proses Melukis Tradisional Wayang Kamasan*", Denpasar: Proyek Sasana Budaya Bali.
- Mudana, I Wayan, 2015, "*Transformasi Seni Lukis Wayang Kamasan dalam Era Postmodern*", Desertasi ,Hal. 82-111.
- Rustan, Surianto, 2014, "*Huruf font tipografi*", Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subrata, I Komang, 2006, "*Ragam hias/ornamen*", Karangasem: Tidak diterbitkan.

### INTERNET

- Bown, Wahyoe. "Wayang Kamasan", <http://wahyoebowl.blogspot.co.id/>, diakses tanggal 14 Februari 2016
- Endro. "Seni Lukis Wayang Kamasan", <http://iendro.blogspot.co.id/2012/10/seni-lukis-wayang-kamasan.html>, diakses tanggal 14 Februari 2016.